

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1. Aspek Pasar dan Pemasaran

CV. Dwi Jaya Bike Madiun mulai menjual sepeda di awal tahun 2014 hingga sekarang dengan kondisi penjualan yang fluktuatif dimana pola data cenderung kepada jenis pola data musiman. Selama 21 bulan yaitu Januari 2017 hingga September 2018, perusahaan mengalami hasil penjualan tertinggi di bulan Agustus 2018 yaitu sebesar Rp 401.540.700 dan penjualan terendah sebesar Rp 157.345.900 di bulan Juni 2018. Oleh karena itu, hasil peramalan kuantitatif tidak dapat menggambarkan semua data aktual sehingga diperlukan juga peramalan kualitatif. Metode peramalan kuantitatif yang digunakan ialah metode deret waktu dengan *Holt-Winters Multiplicative Algorithm* (HWM) pada *software* WINQSB karena memiliki nilai CFE yang lebih kecil dari pertimbangan 2 metode yang paling sesuai dengan pola data yaitu *Holt-Winters Addictive Algorithm* dan *Holt-Winters Multiplicative Algorithm*. Sedangkan peramalan kualitatif yang digunakan ialah didasarkan pada target yang dimiliki perusahaan dalam 3 tahun mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Oleh karena itu hasil peramalan pada aspek pasar terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Data penjualan pesimis adalah sebesar Rp 3.207.750.300 di tahun 2016, Rp 3.833.545.516 di tahun 2017 dan Rp 4.120.954.720 di tahun 2018.
2. Data penjualan optimis adalah sebesar Rp 3.207.750.300 di tahun 2016, Rp 3.800.000.000 di tahun 2017 dan Rp 4.200.000.000 di tahun 2018.

Adapun strategi pemasaran yang ditentukan oleh 4P (*Product, Price, Place, Promotion*) menunjukkan bahwa

1. Dari segi *Product* perusahaan perlu mempertahankan kualitas dan variasi produk untuk mempertahankan minat konsumen, serta melakukan inovasi produk dimasa mendatang dengan cara meneliti minat pasar dan produk pesaing.
2. Dari segi *Price* perusahaan dapat menerapkan strategi diferensiasi nilai harga sesuai dengan penawaran konsumen tanpa mengurangi tingkat biaya produksi masing –

masing produk. Hal ini dapat mempengaruhi kedekatan emosional terjalin sehingga minat pembelian dapat meningkat.

3. Dari segi *Place* perusahaan dapat melakukan improvisasi cara penjualan misalnya dengan cara memberi bonus tambahan kepada pembeli sehingga dapat membuka peluang transaksi jual beli lebih lebar.
4. Dari segi *Promotion* perusahaan dapat memperluas public relations dengan cara mengajak bersepeda rutin sebulan sekali dan tetap aktif bekerja sama dengan reseller di berbagai kota, dan melakukan periklanan sebagai upaya memperluas jangkauan konsumen dengan menyebarkan brosur, membuat banner dan merchandise.

## **5.2. Aspek Teknis dan Teknologi**

CV. Dwi Jaya Bike Madiun terletak di Jl. MT Haryono No. 81, Mojorejo, Taman, Kota Madiun, Jawa Timur. Proses perakitan dilakukan di lokasi. Masing – masing produk memiliki proses produksi masing – masing sesuai cara perakitan yang sesuai dengan standar.

Pada aspek teknis dan teknologi penetapan jumlah mesin, alat dan kapasitas produksi disesuaikan dengan hasil analisis sebelumnya yaitu aspek pasar dan pemasaran. Oleh karena itu dilakukan penyesuaian antara ketersediaan mesin dan alat dengan kebutuhan volume produksi sehingga perusahaan dapat mengetahui kapasitas produksi optimal di masa mendatang. CV. Dwi Jaya Bike Madiun memiliki ketersediaan mesin dan alat yang cukup namun penggunaan mesin dan alat tersebut tidak 100% artinya semua mesin dan alat yang dimiliki dapat difungsikan atau dioperasikan di masa mendatang dengan tujuan pemenuhan volume penjualan, sedangkan untuk volume penjualan tersebut didapatkan dari hasil perhitungan rata – rata penjualan sebelumnya.

### **5.3. Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia**

Pada aspek teknis penggunaan mesin dioptimalkan hingga 100% yang artinya selain perusahaan melakukan penambahan kapasitas produksi, tidak diperlukan juga penambahan tenaga kerja operasional.

Berdasarkan histori penentuan tenaga kerja yang diterapkan perusahaan lebih banyak memperkerjakan tenaga tetap. Maka kebutuhan sumber daya manusia perusahaan sebanyak 3 orang tenaga kerja tetap di bagian mekanik dimana pemberian gaji pekerja bagian mekanik ialah sama dengan gaji pekerja yang ada sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa disamping perlu melakukan penarikan sumber daya manusia dalam usaha ini, perusahaan juga perlu melakukan perbaikan kondisi kerja termasuk waktu kerja produktif, dan melakukan kegiatan pelatihan bagi tenaga kerja dalam upaya peningkatan kinerja.

### **5.4. Aspek Finansial**

Modal usaha CV. Dwi Jaya Bike Madiun berasal dari sumber dana pribadi yaitu pemilik perusahaan sehingga pelaksanaan usaha tidak menimbulkan biaya hutang dan pengembalian modal. Sedangkan Investasi yang dimiliki CV. Dwi Jaya Bike Madiun mencakup mesin dan alat produksi dan biaya lain seperti tanah dan bangunan serta alat transportasi. Namun untuk biaya tanah dan bangunan ialah tanah dan bangunan milik pribadi sehingga nilai pengembalian biaya investasi tanah dan bangunan tersebut lebih kecil dari nilai MARR (10%). Dan didapatkan bahwa aliran kas dari CV. DwiJaya Bike Madiun berdasarkan hasil peramalan yaitu kondisi pesimis dan optimis di aspek pasar tanpa dilakukan penambahan mesin dan alat di aspek teknis dan tanpa penambahan sumber daya manusia di aspek manajemen sumber daya manusia.

Berdasarkan arus kas akhir 2 kategori yaitu pesimis dan optimis diketahui bahwa kas akhir dari kondisi pesimis di tahun 2018 sebesar Rp 737.930.072 dan kondisi optimis di tahun 2018 sebesar Rp 797.739.107. Kemudian setelah mengetahui aliran kas tersebut dapat diketahui nilai NPV dan IRR masing – masing kemungkinan. Untuk kemungkinan pesimis nilai NPV bernilai positif yaitu sebesar Rp 1.645.154.943 dengan IRR 1455% dan untuk kemungkinan optimis nilai NPV bernilai positif yaitu sebesar Rp 1.748.032.998 dengan IRR 1464% . Dengan demikian Aspek finansial CV. Dwi Jaya Bike Madiun dikatakan layak saat

NPV  $\geq$  0 dan IRR  $\geq$  MARR yaitu berdasarkan optimis dengan tidak ada penambahan orang tenaga kerja bagian mekanik. Dan pengembalian tingkat bunga (%ROI) untuk usaha ini ialah sebesar 26978,17% untuk kondisi pesimis dan 27329,83% untuk kondisi optimis terhadap investasi sebesar Rp 41.375.125 yang berasal dari sumber dana pribadi.

Analisis sensitivitas dilakukan pada faktor perubahan nilai investasi, biaya operasional variabel dan total arus kas masuk.. Masing – masing perubahan faktor tersebut untuk nilai NPV = 0 dan IRR = 10%.

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas pesimis diketahui bahwa :

1. Biaya investasi CV. Dwi Jaya Bike yaitu di tahun 2016 sebesar Rp20.285.125, di tahun 2017 sebesar Rp1.204.750, di tahun 2018 hingga tahun 2019 sebesar Rp1.204.750.
2. Biaya operasional variabel CV. Dwi Jaya bike di tahun 2017 sebesar Rp1.730.132.399, di tahun 2018 sebesar Rp1.830.862.379, dan di tahun 2019 sebesar Rp1.841.233.400.
3. Biaya arus kas masuk CV Dwi Jaya Bike Madiun yaitu di tahun 2017 sebesar Rp471.568.665, di tahun 2018 sebesar Rp481.598.701, dan di tahun 2019 sebesar Rp487.458.559.

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas optimis diketahui bahwa :

1. Biaya investasi CV. Dwi Jaya Bike Madiun yaitu di tahun 2016 sebesar Rp23.275.187, di tahun 2017 sebesar Rp1.370.089, di tahun 2018 hingga tahun 2019 sebesar Rp1.370.089.
2. Biaya variabel CV. Dwi Jaya Bike Madiun yaitu di tahun 2017 sebesar Rp2.003.125.267, di tahun 2018 sebesar Rp2.123.000.780, dan di tahun 2019 sebesar Rp2.289.540.000.
3. Biaya arus kas masuk CV. Dwi Jaya Bike Madiun yaitu di tahun 2017 sebesar Rp502.768.547, di tahun 2018 sebesar Rp513.168.674, dan di tahun 2019 sebesar Rp527.768.854.

Tingkat sensitivitas dapat berubah – ubah sesuai dengan perubahan faktor yang akan dianalisis, maka pada analisis sensitivitas penelitian ini juga dilakukan perhitungan NPV berdasarkan persentase perubahan faktor. Hasil analisis tersebut ialah bagi perubahan faktor biaya investasi dan biaya variabel kategori pesimis dan optimis yang semakin menurun mengakibatkan nilai NPV semakin tinggi namun besarnya nilai NPV lebih tinggi pada hasil kategori pesimis. Adapun pada perubahan faktor total arus kas masuk kategori pesimis dan

optimis yang semakin meningkat dapat mengakibatkan nilai NPV semakin tinggi namun besarnya nilai NPV lebih tinggi pada hasil kategori optimis.